

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR & VARIASI GAYA MENGAJAR
GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SERTA
IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR**

Anggreni Puspitasari¹, Ai Nur Solihat², Raden Roro Suci Nurdianti³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi

anggrenipuspitasarii@gmail.com ainursolihat@unsil.ac.id

radenrorosucinurdianti@unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa serta implikasinya terhadap hasil belajar ekonomi kelas X di SMA Negeri 8 Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei, serta teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* melalui *simple random sampling* dengan jumlah partisipan sebanyak 208 orang. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*) diperoleh bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, selanjutnya variasi gaya mengajar guru juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, variasi gaya mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar, dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Selain itu fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa. Variasi gaya mengajar guru juga berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan memanfaatkan fasilitas sekolah secara optimal.

Kata Kunci: *Fasilitas, Variasi Gaya Mengajar Guru, Motivasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu elemen dasar dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks global yang semakin kompetitif, keberhasilan proses pembelajaran menjadi faktor utama dalam mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Namun kenyataan di lapangan masih menunjukkan bahwa ada berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 1. Presentase Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi

KKM	Jumlah Siswa	Persentase (%)
<73	261	73,31%
=73	6	1,69%
>73	89	25%
Total	356	100%

Sumber: Guru Ekonomi SMA Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan data di tersebut yang diperoleh dari observasi awal di SMAN Negeri 8 Tasikmalaya menunjukkan bahwa nilai ketuntasan Ulangan harian pelajaran ekonomi kelas X yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) belum sesuai dengan batas ketuntasan atau KKM yang diharapkan. Dari data diatas diperoleh jumlah siswa yang tidak memenuhi nilai ketuntasan jauh lebih besar yaitu sebanyak 73,31% daripada siswa yang telah berhasil memenuhi nilai ketuntasan sebanyak 25%. Jadi dapat dikategorikan bahwa hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi masih rendah, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat factor yang menyebabkan hasil belajar siswa ini rendah.

Hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Slameto, 2015). Menurut Gagne (1977) dalam (Kompri, 2017:24), belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi). Faktor intern belajar adalah faktor yang berasal dari dalam individu siswa itu sendiri, seperti faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Faktor ekstern belajar adalah faktor yang berasal dari luar individu siswa, seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor sekolah diantaranya yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, sarana dan prasarana (fasilitas belajar), keterampilan guru dan tugas rumah (Slameto, 2015). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tersedianya fasilitas belajar yang lengkap dan sesuai standar dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan keterampilan guru dalam memanfaatkan variasi pengajaran pada saat kegiatan pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, fasilitas belajar menjadi semakin beragam dan canggih. Fasilitas belajar yang disediakan sekolah yang harus ada untuk menunjang pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pendidikan seperti komputer dan internet, dan lain-lain. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa di Indonesia meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas fasilitas belajar, kenyataannya masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara sekolah-sekolah di kawasan perkotaan dan pedesaan. Sekolah-sekolah di lokasi terpencil sering kali mengalami kekurangan dalam aspek fasilitas fisik dan akses ke sumber pembelajaran modern. Hal ini tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang berpotensi berdampak pada hasil akademis siswa.

Di sisi lain variasi gaya mengajar guru sama pentingnya dalam pembelajaran yang memiliki peran vital dalam membangun suasana pembelajaran yang nyaman dan menarik. Penelitian terdahulu oleh Sanjaya dalam (Valentinna et al., 2024) menunjukkan bahwa 65% guru masih cenderung menggunakan metode pengajaran konvensional yang monoton, yang dapat menyebabkan kebosanan dan penurunan minat belajar siswa. Hal ini diperparah dengan fakta bahwa hanya 40% guru yang secara rutin mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi mengajar (Data Kemendikbud, 2021).

Keterkaitan antara fasilitas belajar, gaya mengajar guru, motivasi belajar, dan hasil belajar telah disinggung dalam beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian (Wijayanti & Widodo, 2021) mengatakan bahwa adanya korelasi positif antara ketersediaan fasilitas belajar dengan peningkatan hasil belajar. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh (Nurrohmah & Makhshun, 2019) mengindikasikan bahwa variasi metode mengajar guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang mengintegrasikan keempat variabel tersebut secara komprehensif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada pengaruh fasilitas belajar dan variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar (survei pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 8 Tasikmalaya). Sesuai dengan latar belakang tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sejalan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar, terdapat pengaruh signifikan variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar, terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh signifikan variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh signifikan variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini, dengan desain penelitian yang digunakan berupa survei. Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu (Sugiono, 2019). Sedangkan yang disebut desain penelitian survey ialah penelitian yang dilakukan pada berbagai populasi baik populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan-hubungan antar variabel (Sugiono, 2019).

Ruang lingkup penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMAN 8 Tasikmalaya pada mata pelajaran ekonomi yang berjumlah 432 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan cara simple random sampling dengan rumus Slovin, menghasilkan 208 responden yang dianggap mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan alat penelitian berupa kuesioner tertutup yang menggunakan skala Likert 5 poin. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi variabel independen, yaitu dampak fasilitas belajar (X1), variasi metode pengajaran guru (X2) dan variabel dependen yaitu hasil belajar (Y) serta variabel intervening yaitu motivasi belajar (Z). Operasionalisasi variabel mengacu pada indikator yang telah disiapkan dalam skripsi, dengan pengukuran yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23 ..

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis jalur (path analysis) untuk mengetahui pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung dengan bantuan perangkat lunak AMOS versi 23 , serta untuk menganalisis pengaruh variabel intervening dalam penelitian, dilakukan pengujian melalui uji sobel (*sobel test*). Sebelum menguji hipotesis, peneliti melakukan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan validitas data. Dengan metode dan proses yang terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel dalam menjelaskan pengaruh fasilitas belajar dan variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar.

HASIL PENELITIAN

Pengujian hipotesis melalui Analisis Jalur (*Path Analysis*) dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan kausalitas pada variabel independen secara langsung atau tidak langsung melalui variabel intervening terhadap variabel dependen. Di bawah ini adalah tabel ringkasan hasil uji pengaruh langsung:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Pengaruh Langsung

Variabel		Koefisien Jalur	S.E	P-Value	R-Value	Keterangan
Independen	Dependen					
Fasilitas Belajar	Motivasi Belajar	0,400	0,056	***	0,363	H1 Diterima
Variasi Gaya Mengajar Guru	Motivasi Belajar	0,692	0,085	***		H2 diterima
Fasilitas Belajar	Hasil Belajar	0,196	0,048	***	0,505	H3 Diterima
Variasi Gaya Mengajar Guru	Hasil Belajar	0,194	0,075	0,10		H4 Diterima
Motivasi Belajar	Hasil Belajar	0,457	0,054	***		H5 diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data Amos Versi 23, 2025

Berdasarkan analisis terhadap hasil temuan penelitian pada peserta didik kelas X, menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis jalur menggunakan AMOS yang menunjukkan bahwa nilai $P\text{-Value} < 0,01$. Dapat disimpulkan bahwa semakin lengkap dan bermutu fasilitas belajar maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, karena kelengkapan fasilitas belajar yang bermutu tidak hanya menunjang proses belajar mengajar. Selain itu, manfaat utama fasilitas belajar yang memadai adalah memudahkan siswa dalam mengakses berbagai sumber belajar, semakin mudah akses belajar maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2018), (Ahmad Juaini, Naelud Darajatul Aliyah, 2016); (Aisy et al., 2023) yang menyatakan bahwa salah satu factor yang dapat menumbuhkan motivasi siswa adalah fasilitas belajar. Sesuai dengan grand theory yang digunakan yaitu teori belajar dari Robert M. Gagne yang berkeyakinan bahwasanya belajar merupakan transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa yang terjadi dari luar atau eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan. Fasilitas belajar sebagai kondisi eksternal ini berperan dalam mendorong peningkatan motivasi belajar. Dengan fasilitas yang memadai, siswa akan lebih mudah mengakses buku, materi pembelajaran, atau memanfaatkan teknologi pembelajaran yang tersedia. (Al Mursyidi & Darmawan, 2023).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ayuni & Setiawan,, 2019); (Aisy et al., 2023) dengan pernyataan bahwa sarana pembelajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dengan tersedianya fasilitas belajar yang memadai, peserta didik dapat merasakan nilai serta dukungan, yang selanjutnya mendorong semangat mereka untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. (Tamba 2021) menyatakan bahwa ketika siswa merasa lingkungan belajar mereka dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara keseluruhan, hal ini memberikan dorongan yang positif bagi motivasi belajar mereka. Fasilitas yang baik dapat menyebabkan siswa merasa dihargai sebagai individu dan memberikan sinyal bahwa institusi memperhatikan kesejahteraan mereka. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kunci utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dimulai dari hal dasar terlebih dahulu yaitu adanya fasilitas yang memadai sehingga nantinya akan meningkatkan motivasi siswa dan berdampak positif terhadap pencapaian siswa.

Pada hasil pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar menunjukkan bahwa berdasarkan analisis terhadap temuan penelitian pada siswa kelas X, menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan *Path Analysis* menggunakan AMOS yang menunjukkan bahwa nilai $P\text{-Value} < 0,01$. Dapat disimpulkan bahwa semakin efektif gaya mengajar seorang guru, maka semakin besar pula peningkatan motivasi belajar siswa. Variasi gaya mengajar guru menjadi indikator penting yang secara positif dapat menghindarkan siswa dari rasa jenuh terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswa, salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, strategi yang efektif untuk mengatasi rasa jenuh dan bosan siswa dalam belajar adalah dengan memvariasikan gaya mengajar (Safitri et al., 2024). Sesuai dengan grand theory yang diterapkan yaitu teori belajar dari Robert M. Gagne yang berkeyakinan bahwa belajar adalah transformasi rangsangan yang berasal dari kejadian eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan. Dalam hal ini, variasi gaya mengajar guru berfungsi sebagai faktor eksternal. Metode gaya mengajar guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Menurut (Rahmiati & Azis, 2023) mengatakan bahwa, indikator penting yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah efektivitas gaya mengajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahmat & Jannatin, 2018); (Mustikasari et al., 2020); (Simanjuntak & Fernando De Napoli Marpaung, 2024). Hal ini ditandai dengan gaya mengajar guru yang sangat diperhatikan oleh siswa pada saat pembelajaran. Guru yang menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang interaktif dapat menciptakan pembelajaran yang menarik.

Contohnya, guru mampu mengkolaborasikan permainan edukatif dengan materi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, sehingga proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan. Untuk mendorong keterlibatan siswa, diskusi kelompok juga menjadi salah satu metode yang efektif, karena melalui diskusi mereka dapat bertukar ide, menyelesaikan masalah bersama, dan memperoleh wawasan dari perspektif teman sekelas (Purwanti, 2022). Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa untuk mengurangi kejenuhan siswa terhadap pembelajaran berasal dari guru yang dapat menciptakan suasana kelas yang positif dan menyenangkan.

Mengenai pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar menyatakan bahwa Berdasarkan analisis hasil penelitian pada siswa kelas X menunjukkan bahwa fasilitas belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan Path Analysis dengan menggunakan AMOS diperoleh nilai P-Value < 0,01. Dapat disimpulkan bahwa semakin lengkap dan bermutu fasilitas belajar maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, karena fasilitas belajar yang memadai dan bermutu tidak hanya menunjang proses belajar mengajar tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu manfaat utamanya adalah memudahkan siswa dalam mengakses berbagai sumber belajar, semakin mudah akses belajar maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan *grand theory* yang digunakan yaitu teori belajar Robert M. Gagne yang berpendapat bahwa belajar merupakan transformasi stimulus yang timbul dari kejadian yang terjadi di luar diri individu yang bersangkutan. Fasilitas belajar sebagai kondisi eksternal ini berperan dalam mendorong peningkatan hasil belajar. Dengan fasilitas yang memadai, siswa dapat dengan mudah mengambil buku, materi ajar, atau memanfaatkan teknologi pembelajaran yang tersedia (Kurniawan et al., 2018); (Al Mursyidi & Darmawan, 2023). Dalam hal ini, hubungan antara pemenuhan kebutuhan fasilitas belajar dengan optimalisasi pemanfaatan fasilitas belajar haruslah seimbang, sehingga capaian pembelajaran pun dapat tercapai secara maksimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Romadhina et al., 2016), (Kurniawan et al., 2018), (Ambarwati & Rusdarti, 2020) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar sangat bermanfaat untuk mempermudah proses pembelajaran. Dalam hal ini hubungan antara menyediakan fasilitas belajar dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas belajar harus seimbang agar pencapaian hasil belajar juga optimal. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada hasil pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar menyatakan bahwa berdasarkan analisis terhadap hasil temuan penelitian pada peserta didik kelas X, menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan analisis jalur menggunakan AMOS bahwa hasil P-Value menunjukkan bahwa P-Value < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa semakin efektif gaya mengajar seorang guru, maka semakin besar pula peningkatan motivasi belajar siswa. Variasi gaya mengajar guru menjadi indikator penting yang secara positif dapat menghindarkan siswa dari rasa jenuh terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswa, salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, strategi yang efektif untuk mengatasi rasa jenuh dan bosan siswa dalam belajar adalah dengan memvariasikan gaya mengajar (Safitri et al., 2024). Sesuai dengan *grand theory* yang diterapkan yaitu teori belajar dari Robert M. Gagne yang berkeyakinan bahwa belajar adalah transformasi rangsangan yang berasal dari kejadian eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan. Dalam hal ini, variasi gaya mengajar guru berfungsi sebagai faktor eksternal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahmat & Jannatin, 2018); (Mustikasari et al., 2020); (Simanjuntak & Fernando De Napoli Marpaung, 2024). Hal ini ditandai dengan gaya mengajar guru yang sangat diperhatikan oleh siswa pada saat pembelajaran. Guru yang menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang interaktif dapat menciptakan pembelajaran yang menarik. Contohnya, guru mampu mengkolaborasikan permainan edukatif dengan materi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, sehingga proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan. Untuk mendorong keterlibatan siswa, diskusi kelompok juga menjadi salah satu metode yang efektif, karena melalui diskusi mereka dapat bertukar ide, menyelesaikan masalah bersama, dan memperoleh wawasan dari perspektif teman sekelas (Purwanti, 2022). Berdasarkan penelitian tersebut, temuan penelitian tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa untuk mengurangi kejenuhan siswa terhadap pembelajaran berasal dari guru yang dapat menciptakan suasana kelas yang positif dan menyenangkan.

Pada hasil pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar menyatakan bahwa berdasarkan analisis hasil penelitian pada siswa kelas X menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan *Path Analysis* dengan menggunakan AMOS, dimana diperoleh nilai P-Value < 0,01 artinya nilai P-Value < 0,01. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapainya. Sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajarnya pun akan menurun. Hal ini sesuai dengan *grand theory* yang digunakan yaitu teori belajar Robert M. Gagne yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses penerimaan informasi yang kemudian diolah untuk menghasilkan suatu keluaran berupa hasil belajar. Menurut Suryono & Hariyanto dalam (Pratama & Abidin, 2024) menjelaskan bahwa interaksi antara kondisi internal terjadi ketika dalam proses penerimaan informasi (keadaan dan proses kognitif yang terjadi di dalam individu anak peserta didik) dan kondisi eksternal (rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu anak peserta didik dalam proses pembelajaran). Motivasi belajar sebagai kondisi internal merupakan merupakan rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran, motivasi ini berperan sebagai pendorong yang membuat peserta didik bersemangat dan semangat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga berdampak pada keberhasilan dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian dari (Fransisca Dyah, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di mana semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai peserta didik. Selanjutnya, penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Simanungkalit & Likuyang, 2023), (Yudha et al., 2023) dan (Rofiif et al., 2024) yang menunjukkan bahwa terdapat dampak signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian tersebut, temuan penelitian tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kemudian, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening, maka dilakukan uji sobel test. Langkah untuk melakukan uji sobel test adalah dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening.

Berikut merupakan tabel hasil rangkuman pengaruh tidak langsung:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

Variabel			Nilai Z-Sobel	Keterangan
Independen	Intervening	Dependen		
Fasilitas Belajar	Motivasi Belajar	Hasil Belajar	5,459	H6 diterima
Variasi Gaya Mengajar Guru	Motivasi Belajar	Hasil Belajar	5,823	H7 diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Rumus Z-Sobel, 2025

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada siswa kelas X diketahui bahwa fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan Analisis Jalur (pengaruh tidak langsung) melalui Uji Sobel antara variabel fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa melalui motivasi menunjukkan adanya pengaruh intervening atau pengaruh tidak langsung yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi. Sesuai dengan hasil penelitian di atas, variabel fasilitas belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara tidak langsung, yaitu melalui motivasi. Dengan kata lain, fasilitas belajar akan meningkatkan motivasi belajar, sehingga apabila motivasi belajar siswa meningkat, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat dan menjadi lebih baik. Sejalan dengan *grand theory* yang digunakan yaitu teori belajar Robert M. Gagne yang berpendapat bahwa belajar merupakan transformasi stimulus yang berasal dari kejadian eksternal dalam lingkungan individu. Fasilitas belajar sebagai kondisi eksternal ini berperan dalam mendorong peningkatan hasil belajar. Dengan fasilitas yang memadai, siswa dapat dengan mudah mengakses buku, materi pembelajaran, atau memanfaatkan teknologi pembelajaran yang tersedia. (Kurniawan et al., 2018); (Al Mursyidi & Darmawan, 2023). Dalam konteks ini, dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tidak hanya menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan, tetapi juga harus ada optimalisasi penggunaan fasilitas belajar yang seimbang agar perolehan hasil belajar dapat maksimal ..

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Romadhina et al., 2016); (Kurniawan et al., 2018), (Ambarwati & Rusdarti, 2020) mengatakan bahwa fasilitas belajar merupakan aspek utama yang mendukung untuk memperlancar proses pembelajaran. Dalam hal ini hubungan antara pemenuhan fasilitas belajar dengan pemanfaatan fasilitas secara maksimal harus seimbang agar dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga menyebabkan perolehan hasil belajar juga maksimal. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut mendukung terhadap hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar peserta didik.

Pada hasil pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar menyatakan bahwa berdasarkan analisis terhadap hasil temuan penelitian pada peserta didik kelas X, diketahui bahwa variasi gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis Jalur (pengaruh tidak langsung) melalui Uji Sobel antara variabel variasi gaya mengajar guru dan hasil belajar peserta didik melalui motivasi belajar, serta terdapat pengaruh intervening atau pengaruh tidak langsung yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik melalui motivasi belajar. Sesuai dengan hasil di atas, variabel gaya mengajar guru juga dapat secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dapat dilakukan melalui motivasi belajar terlebih dahulu. Gaya mengajar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan menarik, serta membantu siswa untuk tetap terlibat dan fokus. Selain itu, strategi ini juga berfungsi untuk mengatasi tantangan kebosanan dan rasa jenuh siswa selama proses belajar. Menurut (Tanjung & Namora, 2022), Kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah kejenuhan dalam belajar. Metode yang dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana menyenangkan dan dinamis, selain memahami kebutuhan siswa, dapat juga meliputi variasi gaya mengajar. Hal ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan dinamis, penting untuk menggunakan teknik mengajar yang selaras dengan kebutuhan siswa. Ada banyak teknik atau metode mengajar yang dapat diterapkan, salah satunya adalah demonstrasi praktik atau percobaan langsung yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung, menjadikan konsep yang abstrak lebih nyata dan mudah dipahami, serta mengasah soft skills siswa melalui kerja kelompok. Dengan demikian, guru dapat menciptakan suasana kelas yang tidak hanya edukatif tetapi juga menghibur, memotivasi, dan merangsang keinginan siswa untuk terus belajar.

Gaya mengajar guru yang interaktif juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkontribusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pemikiran mereka, sehingga menciptakan lingkungan kelas yang inklusif. Ketika siswa merasa terlibat dan dihargai, motivasi mereka untuk belajar meningkat, dan mereka cenderung lebih terlibat dalam mengeksplorasi konsep pelajaran.

Sesuai dengan *grand theory* yang diterapkan yaitu teori pembelajaran dari Robert M. Gagne yang percaya bahwa pembelajaran adalah transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu tersebut. Dalam konteks ini, variasi gaya mengajar guru berfungsi sebagai faktor eksternal. Gaya mengajar guru mempunyai kontribusi positif yang sangat signifikan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Menurut (Rahmiati & Azis, 2023) Siswa biasanya lebih bersemangat untuk belajar saat guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, strategi yang efektif untuk mengurangi kebosanan dan kejenuhan dalam proses belajar, guru bisa memvariasikan metode pengajaran (Safitri et al., 2024). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat & Jannatin, 2018); (Mustikasari et al., 2020); (Simanungkalit & Likuayang, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang sangat diperhatikan siswa dalam proses belajar adalah gaya mengajar guru. Penggunaan berbagai teknik pembelajaran yang interaktif adalah salah satu metode untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Misalnya, guru dapat menggabungkan permainan edukatif dengan materi yang akan diajarkan yang melibatkan siswa secara langsung, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Diskusi kelompok juga menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, karena mereka dapat bertukar ide, menyelesaikan masalah bersama, mengemukakan pendapat, dan belajar dari sudut pandang teman sekelas (Purwanti, 2022). Oleh karena itu, variasi dalam gaya mengajar guru sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan tentang pengaruh fasilitas belajar dan variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa serta implikasinya terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun pelajaran 2024/2025, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Artinya semakin baik fasilitas belajar maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Kemudian terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Artinya semakin baik variasi gaya mengajar guru maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Berikutnya terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin baik fasilitas belajar maka hasil belajar yang akan dicapai siswa akan semakin optimal. Selanjutnya terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin baik variasi gaya mengajar guru maka hasil belajar yang akan dicapai siswa akan semakin optimal. Kemudian terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai siswa. Selain itu, terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa. Terakhir, terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi untuk menjelaskan tentang peran fasilitas belajar dan variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa serta implikasinya terhadap hasil belajar, yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

Saran dalam penelitian ini adalah peneliti berikutnya diharapkan mampu mengembangkan studi ini dengan memasukkan variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dan hasil peserta belajar didik. Di sisi lain, disarankan untuk menambah serta memperbarui teori-teori tentang fasilitas belajar, gaya mengajar guru, motivasi belajar, dan hasil belajar.

REFERENSI

- Ahmad Juaini, Naelud Darajatul Aliyah, D. D. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Gaya Mengajar Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts Nw Kotaraja Lombok Timur, Ntb. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 1–23.
- Aisy, A. R., Dalimunthe, R. Z., & Handoyo, A. W. (2023). The Effect of Group Guidance on Self-Management Techniques to Increase Students' Awareness of Time Management. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 7(2), 175. <https://doi.org/10.21043/konseling.v7i2.23844>
- Al Mursyidi, B. M., & Darmawan, D. (2023). The Influence of Academic Success of Islamic Religious Education and Social Media Involvement on Student Morality. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 321–331. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v17i2.278>
- Ambarwati, N., & Rusdarti. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831–843.
- Ayuni, R., & Setiawan, A. B. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 32 Bengkulu Utara. *Kependidikan*, 3(Jilid 1), 53–56.
- EKA PURWANTI. (2022). Group Discussion As a Technique for teaching speaking for the tenth grade students in MAN Pinrang. *Journal of Applied Linguistics*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.52622/joal.v2i1.46>
- Fransisca Dyah, A. (2019). the Effect of Entry Selection Path and Family Environment on Accounting Students' Learning Achievement With Learning Motivation As Intervening Variable. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 6(2), 233–247. <https://doi.org/10.18551/erudio.6-2.10>
- Kurniawan, J., Effendi, Z. M., & Dwita, S. (2018). *The Effect of School Environment, Family Environment and Learning Motivation on Studentsr Learning Performance*. 57(Piceeba), 571–576. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.6>
- Mustikasari, V. R., Suwono, H., & Farhanian, K. (2020). Improving students' science learning outcomes through joyful-inquiry interactive demonstration assisted by game android. *AIP Conference Proceedings*, 2215(1), 40008. <https://doi.org/10.1063/5.0000566>
- Nurrohmah, & Makhshun, T. (2019). Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Pai Terhadap Motivasi Belajar Pai Siswa Di Smp Negeri 43. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)2*, 428–443. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8160/3725>
- Pratama, D. M. A., & Abidin, Z. (2024). Implementation of Project-Based Learning Model in Islamic Religious Education for Grade X at Muhammadiyah Senior High School 1 Surakarta. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 8(1), 177. <https://doi.org/10.30829/juspi.v8i1.20622>
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98–111.
- Rahmiati, & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Ournal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2476>
- Rofiif, A., Ritonga, F., & Abidin, M. (2024). *The Effectiveness of the Contextual Teaching and Learning (Ctl) Model in Improving Arabic Language Learning Outcomes of 9th-Grade Students at SMP it Dzatul Akmam Kandis.*

- Romadhina, C. A., Masyhud, M. S., & Irvan, M. (2016). Hubungan antara motivasi dan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas va sdn sumbersari 03 jember. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 90–98. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/79962?show=full>
- Safitri, S. M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Minat Belajar Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 77–90. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.1.77-90>
- Simanjuntak, V. H. M., & Fernando De Napoli Marpaung. (2024). Picture Story Media to Improve Reading Ability in 2nd grade students at SD Gajah Mada. *Edelweiss : Journal Of Innovation In Educational Research*, 2(2), 44–50. <https://doi.org/10.62462/edelweiss.v2i2.28>
- Simanungkalit, A. G., & Likuyang, C. C. (2023). English-Speaking Anxiety and Self-Esteem of Students at a Selected Private Junior High School in Minahasa Utara. *Acuity: Journal of English Language Pedagogy, Literature and Culture*, 8(2), 313–322. <https://doi.org/10.35974/acuity.v8i2.3176>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Tamba, E. M. D. (2021). The Influence of Parenting Style on the Character Discipline. *Journal of Creativity Student*, 6(2), 167–186.
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)
- Valentinna, C. R., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2024). Media Belajar Gamifikasi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1722–1732. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7476>
- Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.849>
- Yudha, S., Nurfajriani, N., & Silaban, R. (2023). Implementation of Android-Based Interactive Multimedia on Atom Structure Materials on Learning Outcomes and Student Motivation. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 14(2), 259. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v14i2.60166>